

HUBUNGAN ANTARA GRAVIDITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS GATAK KABUPATEN SUKOHARJO

Euis Win Farida¹ Deny Eka Widiastuti²

¹ Mahasiswa Universitas Kusuma Husada

² Pembimbing I Dosen Universitas Kusuma Husada

Latar belakang : Diketahui bahwa ibu hamil dan bersalin yg mengalami gangguan kecemasan akan sangat berdampak negative pada kesehatannya, bisa berdampak pada pertumbuhan janin dan bisa menyebabkan tidak adekuat nya kontraksi rahim, sehingga hal tersebut bisa berpengaruh terhadap kesehatan janin dan ibu itu sendiri. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan yang relatif tinggi beresiko akan melahirkan bayi tidak cukup bulan dan rentan terjadi abortus atau keguguran

Metode : Penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil Trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo pada bulan Maret 2024 dengan jumlah 33 ibu hamil, dan teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan metode "*Non probability Sampling*" dengan teknik "*Total Sampling*". Karakteristik responden berumur 21-35 tahun ada 27 orang (81,8%), pendidikan SMA ada 17 orang (51,5%) dan sebagian besar ibu bekerja ada 19 orang (42,4%). Graviditas responden mayoritas adalah Primigravida dengan jumlah 16 responden (48,5%). Rasa cemas yang di alami ibu hamil pada usia kehamilan di atas 28 minggu, yang masuk dalam skala kecemasan skala ringan ada 16 orang (48,5%).

Hasil : Terdapat hubungan yang signifikan antara graviditas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesma Gatak Kabupaten Sukoharjo dengan hasil $p = 0,026$.

Kata Kunci : Graviditas, kecemasan, ibu hamil.

Daftar Pustaka : 30 (2019-2023)

PENDAHULUAN

Berdasarkan world health organization (2020) menyatakan bahwa Ibu hamil merasa cemas pada saat menjelang persalinan, biasanya di umur kehamilan di atas 28 minggu, dimana diusia kehamilam tersebut sering muncul resiko resiko kehamilan , sehingga membuat ibu hamil menjadi semakin cemas, terutama pada ibu hamil yang baru hamil pertama kali. (WHO, 2020) data dari World Health Organization terdapat 200 juta terdapat bermacam macam resiko tinggi kehamilan yang di alami ibu hamil dalam

setiap tahunnya. resiko kehamilan tersebut di antaranya, perdarahan pada kehamilan, infeksi pada kehamilan, serta ada kejadian 40 % eklamsia pada kehamilan, hal tersebut menyebabkan ada sekitar 15 % ibu hamil mengalami gangguan kecemasan.

Menurut Lestari (20) rasa cemas yg di rasakan ibu hamil pada saat kehamilan dan persalinan bisa berakibat negatif, pertumbuhan janin tidak maksimal, kontraksi Rahim menjadi tidak adekuat /lemah dan Nampak negative lainnya, sehingga bisa membayakan keselamatan ibu dan janin. Hasil

riset menunjukkan bahwa,ibu hamil yang mengalami kecemasan terlalu tinggi bisa mengakibatkan persalinan kurang bulan ,terjadi keguguran, berat badan berkurang,serta mempunyai resiko tinggi dalam proses persalinan,selain itu ibu hamil yg mengalami gangguan kecemasan yang tinggi jg mempengaruhi tumbuh kembang anaknya, tingkat kecemasan pada ibu hamil t biasanya di alami di umur kehamilan di atas 28 minggu atau di atas 7 bln.Sehingga bagaimana caranya kejadian tersebut bisa di minimalkan dan di tekan supaya resiko tersebut tidak terjadi. (Sinambela, 2020).

Dari total jumlah ibu hamil di Indonesia seperempat nya, merasakan kecemasan pada saat menjelang proses melahirkan.Dan di pulau jawa sendiri lebih dari separo populasi ibu hamil merasakan hal yg sama ,merasakan rasa cemas pada kehamilan tua dan menjelang persalinan. (Susilowati, 2021). Sumber yang di dapat ada 57 % ibu hamil di kehamilan tua di atas usia 27 minggu mengalami kecemasan tinggi,dan ada 60% ibu hamil yang mengalami kecemasan ringan (Susilowati, 2021). Sumber data yg di dapat ibu hamil yang selama kehamilan tinggal bersama suami mengalami tingkat kecemasan yg rendah di bandingkan ibu hamil yg tinggal jarak jauh dengan suami atau tidak di tunggu suami di masa kehamilannya.

Pada masa kehamilan tua,di trimester ke 3 ,rasa cemas akan mulai muncul sampai menjelang persalinan.Periode trimester ketiga (28-40 minggu) . Rasa takut dan khawatir yg selalu ada di pikiran ibu hamil,mereka berfikir apakah nanti bisa melahirkan secara normal,membayangkan sakit pada saat melahirkan, apakah anak mereka akan sehat dn tdk ada kekurangan ,apakah proses persalinan bisa lancar dan lain sebagainya. Usia kehamilan semakin tua di atas 7 bulan kecemasan yang di rasakan ibu menjadi semakin tinggi (Fauziah.S dan Sutejo, 2022). Sumber data dari Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2019-2020 cakupan persalinan mengalami penurunan sekitar 1% dari 99,20% menjadi 98,09% (Dinkes Jateng, 2020). Di

Kabupaten Sukoharjo,kunjungan ibu hamil K1 dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunn dari 98,17% menjadi 86,91%,sedangkan untuk K4 terjadi peningkatan 0,45% pada tahun 2019 ke tahun 2020 (Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2020).

Rasa cemas pada ibu hamil di kehamilan tua ,lebih memikirkan tentang bagaimana nanti proses persalinan nya dan lebih memikirkan bagaiman nanti kondisi bayinya.Rasa cemas tersebut bisa mengakibatkan timbulnya rasa tegang dan kontraksi ibu hamil sehingga bisa menyebabkan terjadinya keguguran,selain itu rasa cemas yang berlebihan juga bisa menaikkan tekanan darah ibu hamil sehingga bisa terjadi eklamsi pada kehamilan.Hal lain akibat dari rasa cemas yang berlebihan juga bisa menimbulkan kelahiran kurang bulan ,Ibu hamil juga bisa mengalami stress apabila pada masa kehamilan tersebut tidak mendapatkan dukungn dari keluarga .(indri, 2019 dalam sari. E, 2019).

Berdasarkan Lestari (2023), menyatakan bahwa,Tingkat kecemasan ibu hamil juga di pengaruhi oleh ,primigravida cenderung mengakami Tingkat kecemasan yg tinggi di bandingkan dengan multigravida,Dimana primigravida belum pernah ada pengalaman dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.dikehamilan pertama (primigravida) belum mmempunyai bayangan atau cara dalam mengatasi masalah pada masa kehamilan dan persalinan,dibandingkan dengan multigravida.

Septiani (2020) mengatakan adanya hubungan graviditas ibu hamil ditrimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan, penelitian oleh Miracle (2022) bahwa memang ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan gravida,penelitian ini di lakukan di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.

Setelah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo dari 10 ibu hamil trimester III, terdapat 7 ibu hamil yang terdiri dari 5 ibu primigravida dan 2 ibu hamil multigravida dari 7 ibu hamil tersebut

100% merasakan kecemasan dalam menghadapi persalinannya. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul adakah hubungan antara graviditas dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

METODOLOGI

Metode penelitiannya adalah *observasional analitik yang menggunakan pendekatan Cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil Trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo pada bulan Maret 2024 dengan jumlah 33 ibu hamil. Sampel penelitian ini seluruh ibu hamil

Trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo bulan Maret 2024 dengan besar sampel 33 pasien. Teknik sampel “*Total Sampling*”. Untuk menganalisa data memakai *Analisa univariat dan Analisa bivariate*. Uji ststistik dilakukan dengan menggunakan *Uji Chi Square*

HASIL PENELITIAN

1.1 Hasil penelitian

1.1.1 Karakteristik Responden

Terdapat 33 responden dalam penelitian, dari seluruh responden tersebut karakteristik pasien didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
umur		
< 20 tahun	0	0
21-35tahun	27	81.8
36-45 tahun	6	18.2
>45 tahun	0	0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	11	33.3
SMA	17	51.5
PT	4	12.1
D3	1	3.1
Pekerjaan		
Bekerja	19	42,4
Tidak Bekerja	14	57,6
Jumlah	33	100

Sumber: data primer, Maret 2024

Berdasarkan hasil diketahui bahwa mayoritas responden berumur 21-35 tahun ada 27 orang (81,8%), pendidikan SMA ada 17 orang (51,5%)

dan sebagai ibu bekerja ada 19 orang (42,4).

4.2.2 Analisis univariat

1. Distribusi frekuensi graviditas ibu hamil Trimester III

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi frekuensi graviditas

Graviditas	Frekuensi	(%)
Primigravida	16	48.5
Multigravida	12	36.4
Grandemultigravida	5	15.1
Jumlah	33	100

Sumber ;data primer, Maret 2024

Menurut graviditas responden mayoritas adalah primigravida dengan jumlah 16 responden (48.5%) dan paling sedikit adalah

grandemultigravida dengan jumlah 5 responden (15.1%).

2. Berikut adalah distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu hamil

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Kejadian hipervolemia	Frekuensi	(%)
Tidak cemas	6	18.1
Cemas ringan	16	48.5
Cemas Sedang	9	27.3
Cemas Berat	2	6.1
Jumlah	33	100

Sumber: data primer, Maret 2024

Dari tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa kecemasan ibu hamil pada kehamilan di atas 28 minggu, yang mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 16 orang (48.5%).

4.3 Hasil Uji Hubungan Antara Graviditas Dengan Rasa cemas ibu Hamil di akhir kehamilan Trimester III

Tabel 4.4 Hasil Uji *Chi Square*

	χ^2	df	p
Chi-Square	8.927	2	.026

Berdasarkan table 4.4 diketahui bahwa hasil *Asymptotic Significance* atau signifikansi sebesar 0,026 jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara graviditas dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III, karena dalam taraf signifikansi 0,026 < 0,05 maka terdapat hubungan dengan derajat signifikan sedang. Uji statistik *Chi Square* menghasilkan nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (8.927 > 5,991) atau $p < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara graviditas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Trimester III. Peneliti membagikan kuesioner kecemasan untuk diisi oleh responden pada saat berkunjung ke Puskesmas Gatak, Sukoharjo yang dilakukan pada Bulan Maret 2023.

1.1 Karakteristik Responden

Sampel pada penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Pada tabel 4.1 karakteristik responden sebagian besar berumur 21-35 tahun, 27 orang (81,8%) Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa umur sangat berpengaruh terhadap kematangan dan kepribadian. mereka yang memiliki kematangan kepribadian lebih sukar mengalami gangguan atau stress dan mempunyai daya adaptasi yang besar terhadap stressor yang timbul. sedangkan mereka yang berkepribadian tidak matang akan mudah bergantung dan peka terhadap rangsangan berakibat mudah mengalami rasa cemas karena adanya *stressor*. Usia yang aman untuk ibu hamil yaitu 20-35 tahun, sedangkan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun di katakan usia yang beresiko, selain itu inu yang melahirkan lebih dari 4 kali, dengan jarak kelahiran kurang dari 2 tahun, juga merupakan resiko tinggi dalam kehamilan. (Alder, dkk, 2022).

PEMBAHASAN

Penelitian hubungan antara graviditas dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah terhadap 33 ibu hamil

Semakin bertambahnya usia kematangan juga semakin tinggi, sehingga mudah dalam menentukan pilihan, selain pengalaman individu itu sendiri. Usia yang beresiko pada kehamilan bisa menjadi penyebab kecemasan. Di mana ada teori yang menyatakan bahwa ibu yang hamil dengan usia beresiko bisa terjadi gangguan pada janin, kelainan pada janin, hal tersebut lah yang menimbulkan rasa cemas terhadap ibu hamil terutama pada ibu yang baru hamil pertama kali atau primigravida (Handayani, 2020). Penelitian Yuliani dan Aini (2020) menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil di alami pada masa pandemi covid 19, rasa cemas tidak hanya di alami ibu hamil dengan usia yang beresiko maupun ibu hamil dengan usia aman. Mereka mengalami Tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Hasil penelitian yang sama ditemukan Laili dalam Yuliani dan Aini (2020) bahwa, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan, pada rentang usia resiko hamil dan usia aman hamil mengalami tingkat rasa cemas yang sama.

pada tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, ibu bekerja ada 19 orang (42,4%). Berdasarkan Dewi (2020) bahwa pengalaman dan informasi yang dimiliki seseorang akan menambah informasi yang bersifat informal. Hal tersebut dapat diperoleh ketika melakukan interaksi pada saat seseorang bekerja maupun saat melakukan interaksi sosial. Ibu yang bekerja mendapatkan pengalaman dan informasi lebih dari pada ibu rumah tangga, sehingga ibu rumah tangga lebih tinggi tingkat rasa cemas nya.

Dewi (2020) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil tua dan dalam menghadapi persalinan. Hal tersebut berlawanan dengan pernyataan Notoatmodjo (2020) Dewi dkk., (2020), bekerja pada umumnya bisa kegiatan yang menyita waktu sehingga ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan

lebih ringan dibandingkan ibu yang tidak bekerja dikarenakan pekerjaan dapat mengalihkan perasaan cemas ibu.

Tabel 4.1 menerangkan bahwa dari segi Pendidikan, karakteristik sampel lebih dari separo berpendidikan SMA / sederajat. ada sebanyak 17 orang (51,5%). Hal tersebut membenarkan teori bahwasanya, tingkat pendidikan tinggi otomatis mempengaruhi ilmu pengetahuan seseorang dalam bidang kesehatannya, jadi semakin tinggi Pendidikan orang tersebut diharapkan mempunyai tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan kehamilan, serta resiko resiko yang bisa terjadi selama proses kehamilan. tentang hal hal yang di alami selama kehamilan, dan bisa memanfaatkan sarana dan prasarana serta menggunakan fasilitas kesehatan yg tersedia. Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah meminimalkan rasa cemas yang di rasakannya, karena di anggap mampu dan lebih bisa berfikir secara rasional. apabila di bandingkan dengan mereka yang mempunyai tingkat Pendidikan rendah. (Dewi dkk., 2020). Rasa cemas yang di alami ibu hamil, baik ibu hamil yg baru pertama atau yang sudah hamil berulang di pengaruhi juga dari pengetahuan. Ibu usia kehamilan di atas 28 minggu, dan mempunyai Tingkat Pendidikan di bawah berpotensi mengalami gangguan kecemasan dalam menjalani proses kehamilan dan persalinan, karena rasa cemas yang di alami sangat berhubungan dengan Tingkat Pendidikan dan Tingkat pengetahuan ibu hamil itu sendiri, serta hubungan dan keharmonisan dengan keluarga. (Dewi dkk., 2020).

1.2 Graviditas ibu hamil Trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa graviditas responden mayoritas adalah Primigravida dengan jumlah 16 responden (48.5%). Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Lestari (2023) dimana Graviditas dapat mempengaruhi Tingkat kecemasan pada

proses persalinan, pada umumnya ibu primigravida mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida dalam menghadapi persalinan, disebabkan karena merupakan pengalaman pertama kehamilan. Pada kehamilan pertama (primigravida) kebanyakan ibu tidak paham bagaimana menjalani proses kehamilan sampai proses persalinan supaya lancar, sehingga mempengaruhi rasa cemas yang dirasakan oleh ibu. Berbeda dengan multigravida yang sudah ada pengalaman dalam kehamilan dan persalinan. Ibu yang baru pertama hamil tentunya mempunyai pengalaman yang berbeda dengan ibu yang sudah pernah hamil sebelumnya, dari segi emosional perubahan fisik maupun reaksi psikologi dan emosional. Ibu yang baru mengalami kehamilan pertama lebih rentan mengalami rasa takut, cemas, gelisah serta sering timbul kepanikan akan kehamilan yang dia alami. Kurangnya dukungan dari suami dan keluarga juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis ibu hamil tersebut. Hal tersebut lah yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil yang baru pertama hamil (kehamilan pertama) tentunya sangat berbeda dengan apa yang dirasakan ibu yang sudah pernah menjalani proses kehamilan dan persalinan. (Ni'mah, 2023). Menurut Ni'mah (2023), lebih dari separo populasi primigravida mengalami kecemasan pada saat kehamilan sedangkan untuk multigravida persentase mengalami kecemasan di bawah primigravida. Berdasarkan keeratan hubungan dua variabel didapatkan Odds Ratio, bahwa kecemasan akan menurun pada ibu yang multigravida, rasio nya sebesar 0.374 kali.

1.3 Tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kecemasan ibu hamil pada trimester III mayoritas adalah cemas ringan yaitu sebanyak 16 responden (48.5%). Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2023) Kecemasan dalam kehamilan adalah keadaan emosional yang mirip dengan

kecemasan pada umumnya namun berbeda karena secara khusus berfokus pada kekhawatiran pada wanita hamil. Kehamilan memberikan perubahan fisik, psikis dan stresor bagi wanita. Perubahan ini terjadi akibat perubahan hormon yang akan mempermudah janin untuk tumbuh dan berkembang saat dilahirkan. Kecemasan dapat bertambah berat apabila ibu hamil mengalami ketakutan akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, kondisi janin yang dikandung serta kesiapan mental dalam menghadapi proses persalinan. Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan tidak jelas sebabnya. Gejala yang dikeluhkan didominasi oleh faktor psikis, tetapi dapat pula oleh faktor fisik. Seseorang akan mengalami gangguan cemas manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stressor psikososial. Istilah kecemasan juga dapat dirumuskan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan, suatu keadaan suasana hati yang berorientasi pada masa yang akan datang, yang ditandai oleh adanya kekhawatiran karena tidak dapat memprediksi atau mengontrol kejadian yang akan datang. Reaksi emosional langsung terhadap bahaya yang dihadapi saat ini. Kecemasan ditandai oleh adanya kecenderungan yang kuat untuk lari dan juga ditandai oleh adanya desakan. Penilaian kecemasan dalam kehamilan dapat dilakukan pada usia kehamilan yang semakin tua (Mandagi, 2023).

1.4 Hubungan antara graviditas dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil *Asymptotic Significance* atau signifikansi yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara graviditas dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III, karena dalam taraf signifikansi $0,026 < 0,05$ maka terdapat hubungan dengan derajat signifikan sedang. Uji statistik *Chi Square* menghasilkan nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ ($8,927 > 5,591$) atau $p < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara graviditas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Hasil dari penelitian didapatkan Hubungan antara graviditas dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa graviditas sangat berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III oleh karena graviditas merupakan pengalaman yang dialami responden sendiri sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan sesuai dengan teori bahwa Setiap wanita memiliki pengalaman yang berbeda dalam menjalani kehamilannya. Antara primigravida dan multigravida terjadi perbedaan suasana emosional, fisik, maupun psikososial. Umumnya reaksi psikologi dan emosional primigravida ditunjukkan dengan adanya rasa kecemasan, kegusaran, ketakutan, dan kepanikan akan kehamilannya. Selain itu, dukungan keluarga, keadaan fisik dan kesiapan kehamilan mempengaruhi kondisi psikologisnya. Selama periode kehamilan hampir sebagian besar ibu hamil merasakan kecemasan terutama pada ibu primigravida (kehamilan pertama) berbeda dengan ibu yang multigravida (Ni'mah, 2023). Menurut Ni'mah (2023), Terlihat dari paritas ibu yaitu primigravida sesuai dengan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami kecemasan antara primigravida (66.2%) lebih banyak dibandingkan dengan multigravida (42.2%). Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan Odds Ratio bahwa ibu multigravida menurunkan resiko terjadinya kecemasan sebesar 0.374 kali dibandingkan dengan primigravida.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Marta Miracle (2022) data yang di dapapatkan dari separo lebih sampel yaitu 67,5% ibu mengalami rasa cemas dan 32,5% ibu tidak cemas. empat variabel yang diteliti menunjukkan, tiga variabel yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan tidak bisa memberikan bukti tentang adanya hubungan, dan satu variabel yang bisa membuktikan adanya hubungan yang sangat erat dengan rasa cemas yang di rasakan ibu hamil di trimester 3 adalah gravida.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara graviditas dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo dengan sampel sebanyak 33 orang dapat disimpulkan:

- 6.1.1 Mayoritas responden berumur 21-35 tahun ada 27 orang (81,8%), pendidikan SMA ada 17 orang (51,5%) dan sebagian besar ibu bekerja ada 19 orang (42,4%)
- 6.1.2 Graviditas responden mayoritas adalah Primigravida dengan jumlah 16 responden (48.5%).
- 6.1.3 Kecemasan ibu hamil pada trimester III mayoritas adalah cemas ringan yaitu sebanyak 16 responden (48.5%).

DAFTAR PUSTAKA

Alder, dkk (2022). *Adaptation of pregnancy anxiety questionnaire-revised for all pregnant women regardless of parity : PRAQ-R2*. Arch Women Ment Health

- Angesti, E. P. W. (2020) '*Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Benowo Dan Tenggilis*'. Universitas Airlangga.
- Asrinah, Putri, S. S., Sulistyorini, D., Muflihah, I. S., Sari, D. N. (2020). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Baro'ah. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Skor Prenatal Attachment di Praktik Mandiri Bidan Rina Malang*. Jurnal Of Issues In Midwifery.
- Dewi dkk., (2020). *Panduan Lengkap Senam Hamil, Khusus Ibu Hamil*. Jakarta: Power Book.
- Dinkes Jateng. 2022. *Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2022*. Dinkes Jateng. Semarang
- Fauziah.S dan Sutejo, (2022). *Motivasi Dan Pemoivasian Dalam Manajemen*. Jaklarta: Rajawali
- Handayani, S. (2021). *Keperawatan Maternitas*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Hidayat, A. A. (2020). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data:Contoh Aplikasi Studi Kasus (A. Suslia & T. Utami, eds.)*. Penerbit Salemba Medika
- Hutahaean, S. (2018). *Perawatan Antenatal*. Salemba Medika. Jakarta.
- Indri, 2019 dalam Sari. E, (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Salemba Medika. Jakarta.
- Irianti, B., Halida, E. M., Duhita, F., Prabandari, F., Yulianti, N., Hartiningtiyaswati, S., Anggraini, Y. (2019). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Kuswanti, I. (2019). *Asuhan Kebidanan*. Cetakan Pertama. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lovibond&Lovibond (1995) dalam Yosep. (2021). *Music therapy to relieve anxiety in Pregnant women on bedrest: A randomized Trial, controlled trial*. MCN The American Journal of Maternal/Child Nursing, 34(5), 316–323
- Mandagi,(2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester III*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9),
- Miracle. (2022). *Hubungan Gravida dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta*. Jurnal Of Issues In Midwifery
- Nahar Miladina. (2018). *Hubungan Spiritual Support Dengan Kecemasan Dan Adaptasi Spiritual Ibu Hamil*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya
- Notoatmodjo, Soekidjo (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, (2020). *Profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2020*. Kabupaten Sukoharjo.

- Sadock. (2020). *Konsep Kecemasan (Anxiety)*. Konselor, 5 (2), 93–99
- Sastroasmoro, Sudigdo (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Septiani. (2020). *Hubungan Graviditas Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Tanda-Tanda Persalinan*. Jurnal Akper Ngesti Waluya.
- Siallagan & Lestari, (2022). *Motivasi Ibu Hamil Dalam Menghindari Kecemasan Ibu Hamil*. Surabaya: Jurnal Kesehatan
- Sinambela, (2020). *Keperawatan Maternitas*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susilowati, (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Videbeck, (2022). *Kecemasan dan motivasi belajar*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia
- World Health Organization (WHO). (2020). *Global surveillance, prevention and control of chronic respiratory diseases: a comprehensive approach*
- Yosefni dan Yulia (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Senam Hamil di Puskesmas Karya Wanita, Rumbai, Pekanbaru*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharatu, Pekanbaru.